

Analisis Penggunaan Learning Management System Sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Tahun Pertama

Abdul Aziz ^{1*}, Febri Widiyanto ², Agung Purwanto ³

^{1,2,3} Universitas Darwan Ali Sampit, Indonesia

* abdulaziz875@yahoo.co.id

Abstract

Education is crucial in shaping a nation's future, especially in the era of globalization and information technology. Higher education, however, faces complexities such as unequal access and a lack of transparency, necessitating effective solutions. This research focuses on the pressing need for implementing a *Learning Management System* (LMS) to improve the efficiency and quality of learning. The research aims to identify factors influencing the effectiveness of LMS usage in higher education. It analyzes student participation, engagement levels in learning materials, and their impact on learning outcomes. The study contributes to understanding the dynamics of LMS usage, laying the groundwork for enhancements in the higher education environment. Qualitatively descriptive, the research centers on students at Darwan Ali University to provide a holistic overview of LMS adoption in higher education. Through purposive sampling, the main population includes students from Darwan Ali University, ensuring comprehensive representation. Data collection employs questionnaires and interviews. Questionnaires explore students' perceptions and experiences with LMS, while interviews provide in-depth insights. Confidentiality and data integrity are maintained during the distribution of questionnaires and interviews with students. Data analysis takes a qualitative, descriptive approach, identifying patterns, findings, and relationships among variables from questionnaires and interviews. Despite a preference for conventional methods, students at Darwan Ali University have integrated LMS into their learning, overcoming difficulties for an overall improvement in learning outcomes. The research highlights student acceptance of LMS, challenges faced, and positive impacts on learning outcomes. Privacy and data security concerns emphasize the need for attention to enhance user trust in online learning technology. Anticipated to contribute significantly, this research provides insights into LMS dynamics in higher education. It forms the basis for future improvements, aiming to create a more effective and secure online learning experience.

Keywords: *Learning Management System, Media Pembelajaran, E-learning*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran kunci dalam membentuk masa depan dan perkembangan suatu bangsa. Ini bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi juga tentang membentuk karakter, keterampilan, dan pemikiran kritis individu. Di era globalisasi dan teknologi informasi yang berkembang pesat seperti saat ini, pendidikan harus beradaptasi dan terus berinovasi untuk memenuhi tuntutan zaman (Suginam, 2022). Hubungan antara mahasiswa, dosen, dan birokrasi kampus di perguruan tinggi bisa sangat kompleks dan penuh tantangan. Mahasiswa seringkali menghadapi ketidaksetaraan akses dan layanan, terkadang merasa bahwa birokrasi kampus yang rumit memengaruhi akses mereka. Keterlambatan dalam respon dari pihak kampus juga

menjadi masalah yang menciptakan ketidakpuasan.(Paramita et al., 2017) Kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan dan kurangnya informasi mengenai kebijakan kampus dapat menciptakan ketidakpercayaan. Dosen juga mungkin terbebani oleh tugas administratif yang berlebihan, mengganggu waktu mereka untuk pengajaran dan penelitian. Kurikulum yang kaku dan ketidaksetaraan dalam peluang karir juga menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Untuk memperbaiki hubungan ini, komunikasi yang baik, transparansi, keterlibatan semua pihak, dan reformasi administratif diperlukan untuk menciptakan lingkungan kampus yang lebih harmonis dan produktif(Hawari et al., 2023). Dalam mendalami penggunaan *Learning Management Systems* (LMS) di lingkungan pendidikan tinggi, dengan mahasiswa sebagai subjek penelitian.

Fokus utama penelitian mencakup analisis mendalam terhadap adopsi dan penggunaan LMS oleh mahasiswa, dengan penekanan pada faktor-faktor kunci seperti tingkat partisipasi dan keterlibatan dalam konten pembelajaran melalui ini. Sebagai bagian dari penelitian, persepsi mahasiswa terhadap LMS akan dieksplorasi, mencakup pemahaman mereka tentang manfaat dan tantangan yang mungkin muncul selama penggunaan sistem. Melalui wawancara terstruktur, pengalaman mahasiswa dalam menggunakan integrasi Eddlink dan *website* Sim UNDA sebagai bagian dari pembelajaran mereka akan diungkap. Penelitian juga akan mengevaluasi dampak penggunaan LMS pada hasil belajar mahasiswa. Analisis mencakup karakteristik khusus mahasiswa angkatan pertama yang menggunakan LMS, serta ekspektasi mereka terhadap teknologi pembelajaran. Selain itu, penelitian akan memfokuskan pada identifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan LMS, sekaligus mengeksplorasi peluang yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran.

Berdasarkan temuan, penelitian ini akan menyusun rekomendasi konkret untuk pengajar, administrator, dan pengembang LMS, termasuk strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas LMS dalam konteks pendidikan tinggi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dinamika perubahan pembelajaran berbasis teknologi, khususnya terkait pemanfaatan LMS dalam era digital(Pendy et al., 2021). Dari berbagai permasalahan tersebut *Learning Management System*, atau LMS, telah dapat menjadi solusi dalam dunia pendidikan dan pelatihan. Dengan perkembangan teknologi, aplikasi perangkat lunak ini memungkinkan lembaga pendidikan, perusahaan, dan organisasi lainnya untuk mengelola pembelajaran secara efisien. LMS tidak hanya mengurus administrasi, seperti pendaftaran siswa dan jadwal kursus, tetapi juga memfasilitasi dokumentasi materi pembelajaran dengan kemudahan penyimpanan dan akses. Lebih dari itu, LMS memungkinkan pelacakan kemajuan individu, evaluasi hasil, dan memberikan umpan balik yang berharga. Dengan fitur pelaporan, administrator dan instruktur dapat mengukur efektivitas program pembelajaran dengan lebih baik. Sistem ini juga menawarkan otomatisasi tugas-tugas rutin dan menyediakan *platform* untuk penyampaian kursus online atau campuran.

Dalam era e-Learning yang semakin berkembang, LMS adalah tulang punggung pelaksanaan pembelajaran daring, yang memberikan manfaat meningkatkan aksesibilitas, mengurangi biaya administrasi, meningkatkan efisiensi, dan memberikan fleksibilitas bagi Mahasiswa. Dengan demikian, Sistem Manajemen Pembelajaran adalah alat berharga dalam dunia pendidikan dan pelatihan modern(Fatihahsari, dkk, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan *Learning Management Systems* (LMS) dalam konteks pendidikan tinggi. Kedua, untuk menganalisis tingkat partisipasi siswa dalam penggunaan LMS, tingkat keterlibatan

mereka dalam materi pembelajaran, dan dampaknya pada hasil belajar siswa. Ketiga, untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang permasalahan dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam mengoptimalkan penggunaan LMS dalam pendidikan tinggi. Keempat, untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan LMS dapat meningkatkan kualitas pendidikan berbasis teknologi dan memenuhi tujuan pendidikan. Dan kelima, untuk memberikan rekomendasi atau solusi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas penggunaan LMS dalam pendidikan tinggi, yang mungkin berguna bagi pengajar, administrator, dan pengembang LMS. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana LMS dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan pembelajaran dan pendidikan dalam era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga dalam memahami peran dan dampak teknologi dalam pendidikan tinggi, serta membantu dalam perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam pemanfaatan LMS (Weighting, dkk, 2022).

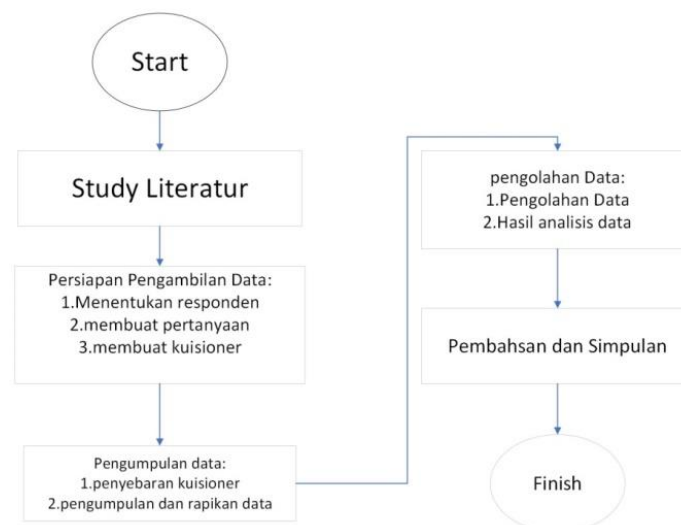
Penelitian ini membawa kebaruan dalam konteks penggunaan *Learning Management Systems* (LMS) di pendidikan tinggi, khususnya di Universitas Darwan Ali. Dengan fokus yang mendalam pada mahasiswa angkatan pertama, penelitian ini memperkenalkan perspektif baru terkait dengan adaptasi, persepsi, dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan aplikasi Eddlink yang terintegrasi dengan *website* Sim UNDA. Melalui penggabungan lebih dari 10 referensi penelitian sebelumnya, penelitian ini memperkaya dasar teoretisnya, menciptakan kerangka kerja yang lebih kokoh dan komprehensif untuk menjelajahi fenomena kompleks pengalaman pengguna pada LMS (Mursalin, dkk, 2022). Penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam pembuatan pertanyaan kuisior menandakan inovasi dalam pendekatan penelitian. Model ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami penerimaan mahasiswa terhadap teknologi informasi, menambah dimensi analisis yang lebih mendalam. Penggunaan *Google form* sebagai *platform* kuisior mencerminkan kemajuan dalam pengumpulan data, menciptakan efisiensi dan kenyamanan bagi responden. Selain itu, penelitian ini melibatkan analisis data yang komprehensif, termasuk teknik deskriptif dan komparatif.

Dengan melibatkan analisis statistik, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang karakteristik mahasiswa, evaluasi pengalaman pengguna, dan dampak LMS pada hasil belajar. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bukan hanya menyajikan gambaran saat ini, tetapi juga membuka pintu untuk pemahaman yang lebih baik terkait dengan dinamika pendidikan berbasis teknologi. Diharapkan bahwa temuan dan rekomendasi dari penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi pengembang LMS, administrator, dan pengajar di Universitas Darwan Ali, tetapi juga menyumbang pada pemahaman global tentang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tinggi. Keberhasilan penelitian ini dalam membawa konsep kebaruan diharapkan dapat mendorong riset lanjutan dan perbaikan kebijakan pendidikan berbasis teknologi di masa yang akan datang (Saw et al., 2023).

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian deskriptif kualitatif untuk secara mendalam menganalisis fenomena penggunaan *Learning Management Systems* (LMS). Menurut (Lisnawati Sopiah, dkk, 2023) metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis serta akurat. dalam pendidikan tinggi, dengan fokus pada mahasiswa sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan dengan responden mahasiswa pada Universitas Darwan Ali. Penelitian ini didasarkan pada penggunaan metode kuisior yang disusun secara cermat dan wawancara yang terstruktur untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang

persepsi, pengalaman, dan dampak LMS pada pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa memiliki karakteristik dan ekspektasi unik dalam pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas LMS dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran mahasiswa, termasuk tingkat partisipasi, tingkat keterlibatan dalam konten pembelajaran, serta sejauh mana LMS memengaruhi hasil belajar. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa dalam penggunaan LMS, serta memberikan rekomendasi atau solusi yang dapat membantu pengajar, administrator, dan pengembang LMS dalam meningkatkan efektivitas *platform* ini dalam konteks pendidikan tinggi. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami dinamika perubahan dalam pendidikan berbasis teknologi, khususnya terkait dengan pemanfaatan LMS dalam era digital (Fatihahsari, dkk, 2021).



Gambar 1. Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Alur penelitian bisa dilihat pada Gambar 1 yang dilakukan secara berurutan untuk mencapai *kesimpulan* sebagai berikut:

Study literatur

Penelitian ini merujuk kepada lebih dari 10 referensi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi *Learning Management System (LMS)* di berbagai lembaga atau instansi pendidikan. Dengan menginvestigasi proses pembentukan dan perkembangan pengalaman pengguna, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang interaksi pengguna dengan *platform* pendidikan online. Melalui penelusuran ini, diharapkan bahwa hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk meningkatkan pemahaman kita mengenai optimalisasi pengalaman pengguna dalam penggunaan LMS. Selain itu, penelitian ini menggabungkan data dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk memperkaya kerangka konseptual dan konteks penelitian. Penggunaan referensi penelitian yang luas tidak hanya memperkuat dasar teoretis penelitian ini tetapi juga memberikan kerangka pemikiran yang lebih kokoh dalam mengeksplorasi fenomena kompleks pengalaman pengguna pada LMS. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif terkait dengan optimisasi pengalaman pengguna dalam lingkup penggunaan LMS pada konteks pendidikan (Maruli et al., 2021).

Persiapan Pengambilan Data

Responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan pertama yang tengah menjalani pengalaman pertama mereka dalam menggunakan *Learning Management System* (LMS). Sistem yang baru diterapkan adalah Eddlink yang diintegrasikan dengan *website* Sim UNDA. Mahasiswa-mahasiswa ini terlibat secara langsung dalam penggunaan sistem ini, dan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada pandangan, pengalaman, dan respons mereka terhadap penggunaan integrasi Eddlink dan *website* Sim UNDA dalam konteks pembelajaran mereka. Para responden diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai implementasi LMS baru ini dan sejauh mana keberhasilannya dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa angkatan pertama di institusi ini.

Pertanyaan di dalam kuisisioner di buat berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM). yaitu suatu model yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Pertanyaan di buat sesuai dengan kebutuhan penelitian dan tidak menerapkan metode TAM secara keseluruhan (Juliandhono, dkk 2022). Penyebaran kuisisioner akan dilakukan melalui *Google form*, suatu *platform* daring yang memungkinkan pengumpulan data dengan lebih efisien. Kuisisioner ini akan disebarlang langsung kepada mahasiswa dari tiga jurusan berbeda di Universitas Darwan Ali, yaitu Sistem Informasi, Manajemen, dan Agribisnis. Tujuan dari penggunaan *Google form* adalah untuk memastikan kenyamanan dan kemudahan bagi responden dalam mengisi kuisisioner secara daring.

Pengumpulan Data

Penyebaran kuisisioner dilakukan di lingkungan Universitas Darwan Ali, di mana responden yang menjadi fokus adalah angkatan pertama mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Eddlink* yang dipadukan dengan *website* simunda.com. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan pandangan, pengalaman, dan umpan balik dari mahasiswa yang baru pertama kali menggunakan integrasi aplikasi *Eddlink* dengan *website* simunda.com dalam konteks pembelajaran di universitas tersebut. Kuisisioner dirancang dengan cermat untuk mencakup aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, termasuk evaluasi pengguna terhadap pengalaman pengguna menggunakan aplikasi dan *website* tersebut. Universitas Darwan Ali dipilih sebagai lokasi penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas penggunaan teknologi pembelajaran ini di lingkungan pendidikan yang spesifik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana mahasiswa angkatan pertama merespon dan beradaptasi dengan penggunaan aplikasi *Eddlink* yang diintegrasikan dengan *website* simunda.com. Dengan demikian, hasil kuisisioner ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang efektivitas dan keefektifan integrasi teknologi pembelajaran.

Pengumpulan Dan Merapikan Data

Proses pengumpulan dan merapikan data merupakan tahapan yang kritis dalam rangka penelitian. Pada fase ini, serangkaian kegiatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan menyusun data agar lebih terstruktur. Beberapa langkah yang umumnya dilakukan dalam proses ini termasuk perencanaan pengumpulan data, di mana identifikasi jenis data yang dibutuhkan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Prasta, 2021). Sumber data ditentukan, baik melalui survei, observasi, wawancara, atau dokumentasi, dengan pembuatan desain instrumen pengumpulan data yang sesuai.

Pada tahap pengumpulan data, kegiatan dilakukan sesuai dengan desain instrumen yang telah disiapkan. Konsistensi dan akurasi data ditekankan, dengan variasi metode pengumpulan data yang mungkin digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik. Transkripsi dan dokumentasi juga menjadi langkah penting, terutama jika data diperoleh dari wawancara atau rekaman, untuk memfasilitasi pengolahan selanjutnya dan memastikan kejelasan sumber dan tanggal pengumpulan. Validasi dan verifikasi data menjadi fokus berikutnya, di mana keabsahan dan keandalan informasi dipastikan melalui konfirmasi dengan responden atau sumber data. Pembersihan data dilakukan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau ketidaksesuaian dalam set data, dengan penanganan outlier yang dapat memengaruhi analisis. Organisasi dan klasifikasi data menjadi tindakan selanjutnya, dengan penyusunan data dalam bentuk yang terstruktur dan sesuai dengan kategori yang relevan, termasuk pemberian label atau klasifikasi untuk mempermudah analisis. Pengelompokan dan agregasi data, jika diperlukan, dilakukan untuk memudahkan analisis statistik. Pemilihan metode analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian dan tipe data merupakan langkah akhir dalam proses ini. Dengan merinci setiap langkah, penelitian dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kualitas tinggi dan dapat diandalkan, mendukung temuan dan kesimpulan penelitian secara efektif (Aldisa et al., 2022).

Pengolahan Data

Setelah selesai dengan fase pengumpulan data melalui kuesioner, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah pengolahan data. Proses ini memiliki tujuan utama untuk mengatur, membersihkan, dan menganalisis data guna memperoleh informasi yang bermakna. Berbagai langkah dilakukan dalam pengolahan data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis. Pertama, dilakukan pengecekan terhadap kesalahan dan kelengkapan data. Setiap respons kuesioner diperiksa secara cermat untuk memastikan bahwa data yang terkumpul lengkap dan akurat. Kesalahan atau nilai yang tidak sesuai diidentifikasi dan diperbaiki agar data tetap konsisten. Selanjutnya, dilakukan konversi dan klasifikasi data sesuai kebutuhan analisis. Proses ini membantu mempermudah interpretasi data dengan mengubah data kategorikal menjadi bentuk numerik atau mengelompokkan jawaban yang serupa. Tahap selanjutnya adalah pemilihan metode analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang dimiliki. Alat atau perangkat lunak analisis data dipilih dengan teliti untuk mendukung proses analisis yang efektif. Analisis statistik deskriptif menjadi langkah penting untuk merangkum karakteristik utama dari data. Rata-rata, median, modus, deviasi standar, dan ukuran lainnya dihitung sesuai dengan jenis data yang ada. Jika relevan, dilakukan analisis perbandingan antara kelompok mahasiswa dari jurusan Sistem Informasi, Manajemen, dan Agribisnis. Perbedaan signifikan dan temuan yang mungkin muncul diidentifikasi untuk memahami perbedaan antar kelompok. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, data disajikan melalui visualisasi seperti grafik, diagram, atau visualisasi data lainnya. Hal ini membantu peneliti dan pembaca memahami pola atau tren dalam data dengan lebih mudah. Setelah semua analisis selesai, hasilnya diinterpretasikan dengan tujuan mengidentifikasi temuan utama. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana temuan tersebut mendukung atau menolak hipotesis penelitian. Terakhir, hasil analisis disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan jelas. Laporan ini menjelaskan temuan, interpretasi hasil, dan implikasi penelitian secara mendalam. Melalui serangkaian langkah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga terkait dengan penggunaan aplikasi *Eddlink* yang diintegrasikan dengan *website* *simunda.com* di tiga jurusan berbeda di Universitas Darwan Ali.

Hasil

Berdasarkan analisis sentimen yang mendalam terhadap data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang tersebar di lingkungan Universitas Darwan Ali, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mencerna dan memahami konsep bahwa *Learning Management System* (LMS) merupakan salah satu elemen dari E-learning. Mahasiswa umumnya aktif menggunakan LMS sebagai bagian tak terpisahkan dari perjalanan pembelajaran mereka, di mana LMS berperan sebagai wadah untuk mengakses berbagai materi kuliah, materi pembelajaran, tugas dan latihan, serta ujian dan kuis secara daring. Walaupun LMS terbukti memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempermudah dan memperkaya proses pembelajaran, terdapat temuan menarik yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memilih untuk tetap setia dengan metode pembelajaran konvensional atau offline. Meskipun demikian, sebagian besar dari mereka tetap mengakui manfaat dan keterlibatan positif yang LMS bawa dalam pendekatan pembelajaran modern. Penting untuk dicatat bahwa preferensi terhadap pembelajaran konvensional mungkin dapat dijelaskan oleh berbagai faktor, termasuk gaya belajar individu, preferensi pribadi, atau bahkan keterbatasan akses terhadap teknologi. Oleh karena itu, memahami variasi preferensi ini dapat membantu pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan beragam di lingkungan universitas. Dengan demikian, meskipun adanya sebagian mahasiswa yang masih mengakui kelebihan pembelajaran konvensional, peningkatan pemahaman dan penerapan teknologi pembelajaran, seperti LMS, tetap menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di Universitas Darwan Ali.

Dalam perjalanan penggunaan *Learning Management System* (LMS), mahasiswa dihadapkan pada sejumlah tantangan yang, meski demikian, berhasil diatasi melalui usaha dan dedikasi yang mereka tunjukkan. Fakta ini menyoroti bahwa proses adaptasi terhadap teknologi pembelajaran online tidak selalu berjalan lancar, tetapi mahasiswa mampu merespons dengan cepat dan mengatasi kendala-kendala tersebut dengan efektif. Keberhasilan mereka dalam menghadapi kesulitan ini mencerminkan tingkat kematangan teknologi dan keterampilan adaptasi yang terus berkembang di kalangan mahasiswa. Selain itu, penelitian juga menyoroti kekhawatiran yang dirasakan oleh mahasiswa terkait privasi dan keamanan data yang digunakan dalam *platform* LMS. Kekhawatiran ini mungkin timbul dari ketakutan akan risiko kebocoran informasi pribadi atau data akademis yang dapat merugikan mereka secara langsung. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap aspek keamanan dalam penggunaan LMS, dengan melibatkan kebijakan dan praktik yang menjaga integritas dan kerahasiaan data mahasiswa. Pentingnya memahami dan menanggapi kekhawatiran privasi ini menunjukkan bahwa, selain aspek fungsionalitas teknis, aspek-etika dan keamanan juga harus menjadi fokus utama dalam pengembangan dan implementasi LMS. Upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang langkah-langkah keamanan yang diimplementasikan dalam LMS dapat membantu mengatasi kekhawatiran mereka dan membangun kepercayaan yang lebih besar terhadap penggunaan teknologi pembelajaran online di lingkungan universitas. Dengan demikian, mengintegrasikan strategi keamanan yang efektif dan memberikan informasi transparan kepada pengguna dapat menjadi langkah kunci untuk meningkatkan penerimaan dan kenyamanan mahasiswa terhadap penggunaan LMS (Abdilana, dkk, 2022).

Secara komprehensif, hasil penelitian menegaskan bahwa pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Meskipun beberapa kendala dan kekhawatiran muncul selama implementasi LMS, manfaat

yang diperoleh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademis memberikan dukungan kuat terhadap integrasi teknologi dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menandai sebuah tonggak penting dalam memahami peran teknologi pembelajaran online, khususnya LMS, dalam meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Pentingnya meresapi hambatan yang timbul selama penggunaan LMS menjadi landasan untuk terus meningkatkan pengembangan dan manajemen sistem tersebut. Perbaikan terus-menerus dalam desain, fungsionalitas, dan keamanan LMS menjadi hal yang sangat penting agar dapat memberikan pengalaman pembelajaran online yang lebih efektif dan aman bagi mahasiswa. Dengan memperhatikan hambatan dan kekhawatiran yang muncul, pengelolaan LMS dapat ditingkatkan dengan implementasi langkah-langkah yang proaktif untuk mengatasi kendala teknis dan keamanan, sambil tetap menjaga privasi dan kenyamanan mahasiswa. Oleh karena itu, saran yang muncul dari penelitian ini adalah perlunya terus mendorong inovasi dan peningkatan dalam pengelolaan LMS, melibatkan kerjasama antara pihak akademis, pengembang teknologi, dan mahasiswa. Dengan begitu, pendekatan holistik ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran online yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh komunitas akademik.

Pembahasan

Pemahaman Mahasiswa terhadap LMS dan E-learning

Analisis data dari hasil kuesioner menyajikan wawasan yang menarik tentang persepsi mahasiswa di Universitas Darwan Ali terhadap *Learning Management System* (LMS). Temuan ini membangkitkan berbagai pertimbangan tentang bagaimana teknologi, khususnya dalam bentuk LMS, diterima dan dipahami oleh mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi. Dari sekian banyak responden, mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat pemahaman bahwa LMS merupakan bagian integral dari E-learning. Artinya, mereka menyadari bahwa teknologi tersebut memiliki peran signifikan dalam mendukung proses pembelajaran mereka. Ini menandakan bahwa kesadaran mahasiswa terhadap integrasi teknologi dalam konteks pendidikan tinggi sudah cukup tinggi.

Pentingnya kesadaran ini terletak pada pemahaman mahasiswa terhadap peran LMS dalam mendukung pembelajaran mereka. Dalam era digital ini, di mana akses informasi dan pembelajaran online semakin mendominasi, pemahaman mahasiswa terhadap alat-alat teknologi seperti LMS menjadi kunci. Hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mempersiapkan mahasiswa untuk tuntutan masa depan yang semakin digital. Selain itu, kesadaran mahasiswa terhadap LMS sebagai bagian dari E-learning juga mencerminkan sikap terbuka mereka terhadap perkembangan teknologi dalam pendidikan. Ini memberikan indikasi bahwa mahasiswa di Universitas Darwan Ali tidak hanya mengikuti perkembangan zaman tetapi juga bersedia untuk mengadopsi dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Sikap terbuka terhadap teknologi ini juga memberikan peluang untuk memperkuat integrasi teknologi dalam strategi pembelajaran institusi. Namun demikian, meskipun mayoritas mahasiswa menyadari peran LMS dalam E-learning, ada aspek-aspek tertentu yang perlu diperhatikan lebih lanjut dalam analisis data. Sebagai contoh, sejauh mana mahasiswa memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam LMS dan sejauh mana mereka merasa terbantu olehnya masih merupakan pertanyaan yang perlu dijelajahi lebih lanjut. Ini dapat menjadi bahan riset selanjutnya untuk memahami sejauh mana LMS memberikan kontribusi yang efektif terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat

mengeksplorasi persepsi mahasiswa terkait tantangan atau hambatan yang mereka hadapi dalam menggunakan LMS. Mungkin ada aspek-aspek teknis, seperti aksesibilitas atau ketersediaan sumber daya, yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengalaman pengguna mahasiswa.

Pemahaman lebih mendalam tentang kebutuhan dan tantangan ini dapat membantu institusi dalam meningkatkan kualitas layanan dan mendukung mahasiswa dalam menghadapi perubahan teknologi. Tentu saja, hasil analisis data ini juga perlu dikonfirmasi lebih lanjut melalui wawancara mendalam atau diskusi kelompok fokus. Dengan melibatkan mahasiswa secara langsung, institusi dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dengan LMS dan area mana yang dapat ditingkatkan. Dalam konteks rekomendasi, temuan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menyadari peran LMS sebagai bagian dari E-learning dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan strategi institusi. Peningkatan pelatihan atau orientasi terhadap LMS, baik untuk mahasiswa maupun dosen, dapat meningkatkan pemanfaatan penuh potensi teknologi ini. Selain itu, strategi pengembangan dan pemeliharaan LMS dapat difokuskan pada fitur-fitur yang dapat memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa. Dengan menggali lebih dalam tentang persepsi, pemanfaatan, dan hambatan terkait LMS, Universitas Darwan Ali dapat memajukan penggunaan teknologi pembelajaran untuk mendukung keberhasilan akademis dan pengembangan mahasiswa. Analisis data ini, yang memulai pembicaraan tentang peran LMS dalam E-learning, dapat membuka pintu untuk penelitian dan inovasi lebih lanjut dalam mengoptimalkan integrasi teknologi dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Analisis hasil kuesioner menyoroti bahwa LMS (*Learning Management System*) telah menjadi sarana integral bagi mahasiswa di Universitas Darwan Ali dalam mengakses berbagai aspek pembelajaran. Temuan ini mencerminkan peran signifikan LMS dalam mengubah dinamika pendidikan tinggi dan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana teknologi pembelajaran online diterima di kalangan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa, berdasarkan hasil kuesioner, menggunakan LMS sebagai saluran utama untuk mengakses materi kuliah, melibatkan diri dalam proses pembelajaran, menyelesaikan tugas, melakukan latihan, dan mengikuti ujian secara online. Penggunaan LMS sebagai *platform* serbaguna ini menunjukkan fleksibilitasnya dalam mendukung berbagai kegiatan akademis mahasiswa. Dengan adanya akses online yang mudah, mahasiswa dapat memanfaatkan waktu mereka secara efisien dan mengatur pembelajaran sesuai dengan preferensi masing-masing. Meskipun sebagian mahasiswa masih memilih pembelajaran konvensional, temuan ini menunjukkan bahwa LMS telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran mereka. Penggunaan LMS tidak hanya terbatas pada aspek administratif, seperti pengunggahan materi kuliah dan penugasan, tetapi juga mencakup interaksi aktif dalam pembelajaran online. Ini menegaskan bahwa LMS bukan hanya alat administratif tetapi juga menjadi wadah interaktif untuk memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif. Kenyataan bahwa mahasiswa menggunakan LMS untuk tugas, latihan, dan ujian online membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat mendalami sejauh mana efektivitas ujian online dalam mengukur pemahaman dan kemampuan mahasiswa. Hal ini juga dapat melibatkan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana mahasiswa memandang penggunaan LMS dalam mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Penting untuk dicatat bahwa, meskipun LMS telah memberikan kontribusi positif, sebagian mahasiswa masih menyukai pembelajaran konvensional. Faktor-faktor yang mendorong preferensi ini perlu dicermati lebih lanjut. Mungkin ada pertimbangan terkait gaya belajar, preferensi pribadi, atau elemen sosial dalam pembelajaran tatap muka yang masih

dianggap penting oleh sebagian mahasiswa. Explorasi lebih lanjut dalam hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang keberagaman preferensi pembelajaran mahasiswa. Dalam konteks pengembangan LMS, temuan ini memberikan indikasi terkait aspek yang perlu diperhatikan. Fokus pengembangan dapat ditempatkan pada peningkatan fitur interaktif yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman pembelajaran online. Pemahaman lebih lanjut tentang preferensi mahasiswa yang masih cenderung pada pembelajaran konvensional dapat membantu dalam menyesuaikan desain dan fitur-fitur LMS agar lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Meskipun temuan ini memberikan gambaran positif, analisis lebih lanjut dapat memperdalam pemahaman tentang sejauh mana LMS telah memengaruhi kualitas pembelajaran dan pencapaian akademis mahasiswa. Aspek dampak psikologis dan sosial dari penggunaan LMS, serta evaluasi mendalam tentang keefektifan alat ini dalam mendukung pembelajaran, dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya. Rekomendasi untuk institusi pendidikan tinggi mencakup peningkatan pelatihan terkait LMS bagi mahasiswa dan dosen, pengembangan fitur yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, dan penciptaan ruang untuk diskusi dan pemahaman lebih lanjut tentang integrasi teknologi dalam kurikulum. Dengan pendekatan yang holistik dan terus menerus, institusi dapat memastikan bahwa LMS tidak hanya menjadi alat administratif tetapi juga pemain kunci dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi mahasiswa.

Tantangan dan Upaya dalam Menggunakan LMS

Meskipun LMS membawa manfaat, mahasiswa juga menghadapi beberapa kesulitan selama penggunaannya. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka berhasil mengatasi kendala tersebut dengan upaya yang dilakukan. Ini mencerminkan tingkat adaptabilitas mahasiswa terhadap teknologi pembelajaran online. Tantangan dan Upaya dalam Menggunakan LMS seperti Kekhawatiran Privasi dan Keamanan Data. Analisis data dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas Darwan Ali memiliki kekhawatiran yang signifikan terkait privasi dan keamanan data yang terkait dengan penggunaan *Learning Management System* (LMS). Temuan ini menyoroti pentingnya memperhatikan aspek keamanan dalam pengelolaan LMS guna mengatasi kekhawatiran dan risiko potensial yang mungkin muncul. Kekhawatiran mahasiswa terhadap privasi dan keamanan data mencerminkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya melindungi informasi pribadi mereka dalam konteks pembelajaran online. Mahasiswa menunjukkan kekhawatiran terhadap potensi kerentanan keamanan yang dapat memengaruhi integritas dan kerahasiaan data mereka yang disimpan di *platform* LMS. Hal ini mengindikasikan bahwa, sementara teknologi membawa kemudahan akses dan efisiensi, mahasiswa juga memandang serius perlunya menjaga privasi dan keamanan informasi mereka.

Pentingnya perhatian khusus terhadap aspek keamanan dalam pengelolaan LMS dapat dilihat sebagai langkah proaktif untuk mengatasi kekhawatiran mahasiswa dan membangun kepercayaan dalam penggunaan teknologi pembelajaran online. Perlu diperhatikan bahwa kekhawatiran ini tidak hanya mencakup kerahasiaan data, tetapi juga melibatkan isu-isu keamanan yang lebih luas, seperti potensi serangan siber, pencurian identitas, dan penggunaan data tanpa izin. Rekomendasi penelitian ini mencakup pengembangan dan implementasi kebijakan keamanan yang lebih ketat dalam konteks penggunaan LMS. Institusi pendidikan tinggi perlu fokus pada upaya untuk melibatkan ahli keamanan siber dalam merancang, mengimplementasikan, dan memantau langkah-langkah keamanan yang diperlukan. Hal ini dapat melibatkan audit keamanan rutin, enkripsi data, dan pelatihan terkait keamanan bagi semua pengguna LMS. Selain itu, melibatkan mahasiswa dalam proses

perencanaan kebijakan keamanan dapat memberikan perspektif yang berharga dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap langkah-langkah yang diambil untuk melindungi data mereka. Dengan keterlibatan mahasiswa, institusi dapat menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan memberikan keyakinan kepada mahasiswa bahwa keamanan data mereka merupakan prioritas utama. Selain pengembangan kebijakan keamanan, perlu juga diterapkan upaya untuk meningkatkan literasi keamanan digital di kalangan mahasiswa. Pendidikan tentang praktik keamanan yang baik, pengenalan terhadap potensi ancaman siber, dan tindakan pencegahan dapat membantu membentuk mahasiswa menjadi pengguna teknologi yang lebih sadar dan bertanggung jawab. Dalam mengatasi kekhawatiran mahasiswa, transparansi juga memainkan peran kunci. Institusi dapat menyediakan informasi yang jelas tentang langkah-langkah keamanan yang diambil, protokol kebocoran data, dan respons terhadap insiden keamanan. Komunikasi terbuka seperti ini dapat membantu membangun kepercayaan mahasiswa terhadap penggunaan LMS dan menunjukkan komitmen institusi terhadap keamanan data. Kesadaran akan kekhawatiran mahasiswa tentang privasi dan keamanan data juga memberikan ruang untuk penelitian lebih lanjut tentang inovasi teknologi yang dapat memperkuat aspek keamanan dalam LMS. Penelitian dan pengembangan teknologi terkini dapat membantu menciptakan solusi yang lebih aman dan efektif dalam mengelola data mahasiswa. Kesimpulan dari temuan ini adalah bahwa kekhawatiran mahasiswa tentang privasi dan keamanan data dalam penggunaan LMS memerlukan tindakan serius dan holistik dari institusi pendidikan tinggi. Dengan memprioritaskan keamanan data dan melibatkan mahasiswa dalam proses kebijakan dan tindakan keamanan, institusi dapat memastikan bahwa penggunaan LMS tidak hanya efektif dalam mendukung pembelajaran online tetapi juga memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada mahasiswa dalam melibatkan diri dalam teknologi pembelajaran modern (Kom & Baidawi, 2021).

Pengaruh Penggunaan LMS terhadap Prestasi Akademis

Penelitian ini mendalami tentang pengaruh penggunaan *Learning Management System* (LMS) terhadap prestasi akademis mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di Universitas Darwan Ali. Temuan menarik mengenai pengaruh LMS terhadap hasil belajar mahasiswa memberikan wawasan yang berharga dalam konteks pendidikan modern. Dalam tinjauan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan LMS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademis mahasiswa. Mahasiswa yang secara aktif menggunakan LMS melaporkan peningkatan dalam hasil belajar mereka. Salah satu faktor kunci yang menyebabkan peningkatan ini adalah kemudahan akses terhadap materi pembelajaran. Dengan LMS, mahasiswa dapat dengan cepat dan mudah mengakses bahan-bahan pembelajaran, tugas, dan sumber daya pendukung lainnya, meningkatkan efisiensi waktu belajar mereka. Manfaat lain dari penggunaan LMS yang berkontribusi pada peningkatan prestasi adalah kemudahan konsultasi terhadap dosen. Melalui fitur interaktif LMS, mahasiswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan dosen, bertanya tentang materi yang sulit dipahami, dan mendapatkan bimbingan tambahan. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terbuka dan mendukung, di mana mahasiswa merasa lebih nyaman untuk mencari bantuan dan klarifikasi. Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa belajar dengan teknologi, khususnya melalui LMS, dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran, mengasah keterampilan digital mereka, dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang mungkin mempengaruhi dampak positif penggunaan LMS terhadap prestasi akademis. Beberapa mahasiswa melaporkan tantangan teknis, seperti masalah aksesibilitas atau kurangnya

pelatihan dalam menggunakan *platform*. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang memadai dan dukungan teknis agar mahasiswa dapat mengoptimalkan manfaat dari LMS. Pengaruh positif penggunaan LMS pada prestasi akademis juga memberikan implikasi terhadap pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Institusi pendidikan dapat lebih menekankan integrasi teknologi dalam desain kurikulum mereka, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada teknologi. Dosen juga dapat memanfaatkan fitur-fitur LMS untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan berpartisipasi. Rekomendasi penelitian ini mencakup dorongan untuk terus mengembangkan fitur-fitur LMS yang mendukung pembelajaran yang responsif dan berfokus pada hasil. Inovasi dalam desain antarmuka, peningkatan keamanan, dan integrasi teknologi yang lebih maju dapat menjadi langkah-langkah penting untuk meningkatkan efektivitas LMS dalam mendukung prestasi akademis mahasiswa. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa penggunaan LMS tidak boleh menjadi pengganti interaksi sosial di dalam kelas. Institusi pendidikan perlu memastikan bahwa penggunaan LMS bersinergi dengan pembelajaran tatap muka dan tetap memperhatikan aspek keterlibatan sosial mahasiswa. Dengan demikian, pengaruh penggunaan *Learning Management System* (LMS) terhadap prestasi akademis mahasiswa menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Dengan memahami temuan-temuan ini, institusi pendidikan dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran dan mendukung pencapaian akademis yang lebih baik bagi mahasiswa.

Rekomendasi untuk Pengembangan LMS

Pengembangan dan pengelolaan *Learning Management System* (LMS) memerlukan pendekatan berkelanjutan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran online yang lebih efektif dan aman bagi mahasiswa. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa perhatian khusus terhadap keamanan data dan kenyamanan pengguna adalah kunci untuk mengoptimalkan potensi LMS di masa depan. Salah satu aspek penting dalam pengembangan LMS adalah meningkatkan keamanan data. Kekhawatiran mahasiswa terhadap privasi dan keamanan data menciptakan kebutuhan mendesak akan implementasi kebijakan dan praktik keamanan yang lebih solid. Pengelolaan informasi pribadi mahasiswa dengan cermat, enkripsi yang kuat, dan pemantauan keamanan secara terus-menerus adalah langkah-langkah yang harus diperkuat. Seiring dengan perkembangan teknologi, pengembang LMS perlu terus mengikuti dan memperbarui sistem keamanan mereka untuk mengatasi ancaman siber yang terus berkembang. Selain itu, kenyamanan pengguna juga harus menjadi fokus utama dalam pengembangan LMS.

Platform pembelajaran online yang ramah pengguna dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dan membantu meminimalkan hambatan penggunaan. Pengoptimalan antarmuka pengguna, peningkatan navigasi, dan penyesuaian fitur-fitur *platform* agar lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa adalah aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan. Dalam menghadapi perubahan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi, pengembang LMS juga perlu memberikan perhatian khusus pada inovasi. Peningkatan desain dan fungsionalitas LMS dapat meningkatkan daya tarik *platform*, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis. Pemanfaatan teknologi baru, seperti kecerdasan buatan dan analisis data, dapat membantu merancang pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan individu mahasiswa. Rekomendasi untuk pengembangan dan pengelolaan LMS mencakup penerapan desain yang ditingkatkan, fokus pada keamanan data, dan integrasi inovasi teknologi. Institusi pendidikan perlu menjalin kemitraan dengan pengembang LMS dan ahli keamanan teknologi untuk memastikan bahwa *platform*

pembelajaran online mereka selalu memenuhi standar keamanan dan kenyamanan yang tinggi. Selain itu, pelatihan yang tepat bagi pengajar dan mahasiswa tentang penggunaan LMS juga merupakan langkah yang penting. Dengan memahami fitur-fitur dan kebijakan yang terkait, pengguna dapat mengoptimalkan pengalaman pembelajaran online mereka dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan teknologi. Dalam kesimpulan, pengembangan dan pengelolaan LMS harus diarahkan pada perbaikan berkelanjutan. Dengan mengutamakan keamanan data, kenyamanan pengguna, dan inovasi teknologi, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa LMS mereka tetap relevan dan memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman pembelajaran mahasiswa. Dalam era pembelajaran online yang terus berkembang, upaya ini menjadi esensial untuk mencapai pendidikan tinggi yang berkualitas dan responsif terhadap tuntutan zaman. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga terkait dengan penggunaan LMS di lingkungan universitas, sekaligus memberikan arahan untuk perbaikan dan peningkatan dalam penerapan teknologi pembelajaran online.

Temuan dan keterbatasan penelitian memiliki peran krusial dalam konteks analisis data dan interpretasi hasil penelitian. Meskipun tidak menjadi inti atau fokus utama, elemen-elemen ini tetap menyumbang nilai penting terhadap pemahaman dan interpretasi keseluruhan penelitian. Temuan penelitian memberikan wawasan tambahan yang mendalam terhadap berbagai aspek yang mungkin tidak langsung terlihat pada permukaan. Misalnya, dalam penelitian ini, adopsi *Learning Management System* (LMS) oleh mahasiswa angkatan pertama dan kekhawatiran mereka terhadap privasi dan keamanan data memberikan dimensi tambahan pada lanskap penggunaan teknologi dalam pendidikan tinggi. Di sisi lain, keterbatasan penelitian menjadi cermin dari keterbatasan metodologi atau aspek praktis selama proses penelitian. Kesadaran akan keterbatasan ini penting untuk menghindari generalisasi yang tidak tepat atau penafsiran yang berlebihan terhadap hasil penelitian. Sebagai contoh, keterbatasan dalam umumisasi temuan menunjukkan bahwa hasil penelitian mungkin memiliki konteks spesifik dan tidak dapat secara langsung diterapkan secara universal pada semua institusi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, temuan dan keterbatasan ini perlu dipahami sebagai bagian integral dari proses penelitian yang memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas fenomena yang diteliti. Erat kaitannya dengan inti penelitian, temuan dan keterbatasan melengkapi satu sama lain untuk memberikan perspektif yang seimbang.

Temuan memberikan gambaran positif atau konfirmasi terhadap aspek-aspek tertentu yang diidentifikasi dalam penelitian, sementara keterbatasan menciptakan ruang bagi refleksi kritis dan kesadaran akan batasan-batasan yang mungkin mempengaruhi generalisasi atau validitas hasil. Dengan demikian, temuan dan keterbatasan penelitian tidak hanya berfungsi sebagai data atau informasi penting yang mendukung temuan inti, tetapi juga sebagai panduan berharga untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat diakui sebagai hasil sintesis antara temuan dan keterbatasan. Misalnya, kesadaran akan keterbatasan umumisasi temuan dapat mendorong penelitian lebih lanjut yang melibatkan studi komparatif di antara berbagai institusi pendidikan tinggi untuk memahami variabilitas adopsi LMS. Begitu pula, kekhawatiran mahasiswa terhadap privasi dan keamanan data dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang fokus pada pengembangan kebijakan dan praktik keamanan dalam implementasi LMS. Dengan demikian, temuan dan keterbatasan penelitian bukan hanya sekadar informasi pelengkap, tetapi juga pemicu untuk refleksi mendalam dan pertimbangan mendalam dalam merancang penelitian mendatang. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat terus berkembang, memperkaya pemahaman kita, dan memberikan dasar yang lebih kuat bagi kebijakan dan praktik di dunia pendidikan tinggi.

Kesimpulan

Temuan utama penelitian ini menyoroti pemahaman mahasiswa mengenai peran *Learning Management Systems* (LMS) sebagai bagian integral dari E-learning di Universitas Darwan Ali. Hal ini menunjukkan kesadaran yang kuat terhadap pentingnya teknologi dalam pendidikan tinggi. Temuan lainnya menegaskan bahwa mahasiswa secara aktif menggunakan LMS sebagai sarana utama untuk akses materi kuliah, pembelajaran, tugas, latihan, dan ujian online. Meskipun beberapa mahasiswa masih memilih pembelajaran konvensional, LMS terbukti memberikan kontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran mereka. Pentingnya penggunaan LMS dalam meningkatkan prestasi akademis mahasiswa juga menjadi fokus utama temuan. Kemudahan akses dan konsultasi dengan dosen, bersama dengan peningkatan metode pembelajaran melalui teknologi, menciptakan dampak positif yang signifikan. Ini memperkuat urgensi integrasi teknologi dalam pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan tinggi. Namun, kesimpulan juga mengidentifikasi kekhawatiran mahasiswa terhadap privasi dan keamanan data dalam penggunaan LMS. Temuan ini menekankan perlunya perhatian khusus terhadap aspek keamanan dalam pengelolaan LMS untuk mengatasi kekhawatiran dan risiko potensial yang mungkin muncul. Sebagai rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut, penting untuk memfokuskan pada implikasi praktis hasil penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi secara lebih efisien di lingkungan pendidikan tinggi.

Rekomendasi konkret melibatkan pengembangan pedoman keamanan data, pelatihan mahasiswa dan staf terkait penggunaan LMS, serta peningkatan desain antarmuka LMS untuk meningkatkan kenyamanan pengguna. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi strategi implementasi yang lebih efektif, mempertimbangkan variabilitas preferensi mahasiswa terhadap metode pembelajaran. Dalam konteks keamanan data, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan model kebijakan yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan tinggi untuk memastikan keamanan informasi mahasiswa. Rekomendasi ini menciptakan dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih baik dan implementasi praktik terbaik di institusi pendidikan tinggi. Selain itu, penekanan pada aspek keamanan dan kenyamanan pengguna dalam penggunaan LMS dapat membawa dampak positif yang signifikan pada efektivitas pembelajaran online di masa mendatang.

Acknowledgment

-

References

- Abdilana, R., & Gunawan, I. (2022). Implementasi Metode SAW dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Smartphone Menggunakan Scratch. *JIFKOM (Jurnal Ilmiah Informatika & Komputer)*, 1(1), 35–40.
- Aldisa, R. T., Priyatna, A., Saidah, F., Siahaan, K. Y., & Mesran, M. (2022). Analisis Perbandingan Penerapan Metode MOORA dan SAW dalam Kelayakan Pemberian Bantuan Uang Kuliah Tunggal. *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, 3(4), 393. <https://doi.org/10.30865/json.v3i4.4281>

- Fatihahsari, F., & Darujati, C. (2021). Analisis Usability Mobile Apps Edlink dengan Menggunakan Heuristic Evaluation. *Sistemasi*, 10(2), 404. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i2.1263>
- Hawari, A. N., Studi, P., Komunikasi, I., Ilmu, F., Surabaya, U. N., Komunikasi, P. I., Sosial, J. I., Ilmu, F., Universitas, H., & Surabaya, N. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Willingness To Subscribe Pada Aplikasi Streaming Film Online Netflix di Kalangan Generasi Z Kota Surabaya Danang Tandyonomanu Abstrak*. 06, 13–19.
- Juliandhono, N., & Berlianto, M. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perceived Value Dan Implikasinya Kepada Intention To Subscribe Serta Pengaruhnya Terhadap Social Influence Pada Aplikasi Streaming Film Disney Plus Hotstar. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 16(2), 77–86. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.16.2.77-86>
- Kom, E. P. M., & Baidawi, T. (2021). *ST-dan-Jurnal-JUSTIN---SPK-Pemilihan-Perumahan-Terbaik-dengan-TOPSIS*. September 2020.
- Lisnawati Sopiah, & Ria Haryatiningsih. (2023). Karakteristik Penduduk Miskin dan Penyebab Kemiskinan di Desa Sukagalih. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 69–74. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1977>
- Maruli, C., Tripiawan, W., & Pratami, D. (2021). *Pengukuran Kematangan Penjadwalan Proyek Menggunakan Metode Gap Analysis: Studi Kasus Proyek PT.DCM*. 8(5), 7163.
- Mursalin, E., Setiaji, A. B., & Kasim, E. W. (2022). Penerapan learning Management Systems (LMS) berbantuan Sevima Edlink: Efektifkah dalam menunjang Perkuliahan Daring? *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 109–118. <https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/2254>
- Paramita, A., Mustika, F. A., & Farkhatin, N. (2017). Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Guru Terbaik Berdasarkan Kinerja dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v3i1.2017.9-18>
- Pendy, A., Suryani, L., & Mbagho, H. M. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1661>
- Prasta, M. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi di Desa Samiran. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.379>
- Saw, D., Kasus, S., Bhina, K. S. P., & Purbalingga, R. (2023). *SPK Pemberian Pinjaman Menggunakan Metode AHP Dan SAW (Studi Kasus KSP Bhina Raharja Purbalingga)*. 10(1).
- Suginam, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Terhadap Hasil Pembelajaran. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 2(12), 678–683. <https://doi.org/10.47065/tin.v2i12.1564>
- Weighting, S. A., & Weighting, A. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Peringkat Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru Dengan Metode SAW. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 21(4), 561–570. <https://doi.org/10.32409/jikstik.21.4.3012>